
Analisis Literasi Digital Kelas V di SDN 22 Tanjung Batu

Nurlaini¹, Tutu Handayani², Fuaddilah Ali Sofyan³, Sunardi⁴

^{1,2,3}UIN Raden Fatah Palembang

⁴Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail : nurlaini2323@gmail.com¹; tututhandayani78uin@radenfatah.co.id²;
fuadpgmi_uin@radenfatah.ac.id³; sunardi_hek@yahoo.co.id⁴

Article History:

Received: 27 Februari 2022

Revised: 04 Maret 2022

Accepted: 04 Maret 2022

Kata Kunci: Analisis,
Literasi, Digital.

Abstrak: Pendidikan literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 22 Tanjung Batu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa siswa memahami informasi dalam konten digital yang diperlukan, mengoperasikan alat-alat digital sesuai yang diperlukan menggunakan smartphone, dan mudah dapat menggunakan beberapa jenis aplikasi. Kendala Literasi Digital Siswa Kelas V di SDN 22 Tanjung Batu rendahnya minat baca siswa tentang literasi digital, rendahnya kesadaran siswa untuk membaca buku literasi digital, Sulit menggunakan alat-alat digital, tidak tersedianya fasilitas alat-alat digital, siswa mempunyai Smartphone tetapi tidak digunakan untuk belajar, dan siswa kurang memahami apa itu literasi digital. Cara guru mengatasi kendala berliterasi digital siswa Kelas V Di SDN 22 Tanjung Batu, upaya yang dilakukan guru adalah menerapkan membaca siswa di perpustakaan minimal 3 kali seminggu, supaya siswa dilatih dalam minat membaca tentang buku-buku literasi digital. guru harus memberikan arahan tentang kesadaran siswa untuk membaca buku literasi digital, guru menguasai dan memanfaatkan alat-alat digital dalam proses pembelajaran. Supaya bisa menghadapi siswa yang sulit dalam menggunakan alat-alat digital.

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. (Harvey, 2010:17). Upaya untuk meningkatkan gerakan literasi digital sudah digadang-gadang oleh pemerintah dari lama, berbagai macam pendekatan

sudah dilakukan oleh pemerintah. Berdasarkan survey terdapat kesenjangan dalam penggunaan internet, penyalahgunaan internet, meluasnya hoax, itu semua adalah factor rendahnya literasi digital di Indonesia.(Ida Safitri, 2020:2)

Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu yang secara langsung menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.(Dea Julia Ningsi Sereger, 2017)

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru yang mengajar di SDN 22 Tanjung Batu, kelas V siswa diberikan kebebasan dalam menggunakan perangkat digital untuk melakukan proses pencarian informasi untuk menjawab tugas-tugas sekolah. Dalam lingkungan sekolah siswa diperbolehkan membawa handphone saat proses pembelajaran. Tetapi handphone digunakan hanya untuk mencari informasi yang di perlukan saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendukung siswa dalam mencari informasi melalui digital, sekolah menyediakan wifi di lingkungan sekolah. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Analisis Literasi Digital Siswa Kelas V di SDN 22 Tanjung Batu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertolak dari filsafat konstruktivisme yang beransumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atas perspektif partisipan. Dalam penelitian ini, tahap-tahap yang dilakukan ialah mulai dari persiapan hingga menjalankan penelitiannya secara langsung sesuai dengan instrument yang telah disusun oleh peneliti yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada selesai pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis yang peneliti lakukan adalah menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman, yang menurutnya terdapat beberapa analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian pada saat penelitian data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitiannya yang telah dilakukan di SDN 22 Tanjung Batu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti lakukan bahwa:

1. Literasi Digital Siswa Kelas V di SDN 22 Tanjung Batu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan terlihat sebagian siswa sudah

mampu memahami informasi konten digital yang diperlukan. Siswa mampu menggunakan alat digital dengan baik. Guru mengarahkan siswa untuk memilih informasi yang sesuai dengan tugas yang diberikan saat pembelajaran. Siswa diperbolehkan mencari informasi melalui internet saat belajar. Siswa juga menggunakan alat-alat digital untuk keperluan belajar. Kemudian diselingi dengan menonton video pada youtube yang membuat siswa tidak merasa jenuh saat belajar dan diiringi dengan proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengkomunikasikan konten/informasi dengan kecakapan kognitif atau memiliki daya pikir dalam menilai informasi yang tersedia melalui media digital.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa sebagian siswa ada yang sudah mampu mengoperasikan alat-alat digital sesuai keperluan yang mereka inginkan. ada juga sebagian dari mereka yang sudah mampu mengoperasikan alat-alat digital yang mereka punya. Mereka mengoperasikan alat-alat digital sesuai kebutuhan mereka. Mereka menggunakannya untuk mencari tugas yang terkadang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran . Dan tugas tersebut membuat mereka harus mencari melalui smartphone mereka. Dalam hal ini juga guru berperan penting agar siswa nya mampu mengoperasikan alat-alat digital sesuai yang mereka perlukan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa siswa membutuhkan smartphone sesuai yang mereka perlukan, tidak ada ketentuan selama proses pembelajaran berlangsung dalam menggunakan smartphone. Dalam proses pembelajaran kira-kira sampai 3 jam siswa menggunakan smartphone. Mereka membutuhkannya saat mereka mencari informasi yang tidak mereka dapat dari buku atau ada kata-kata yang sulit. Karena terkadang di dalam buku tersebut siswa kurang memahami kata-kata yang sulit yang ada di dalam buku. Dengan begitu mereka bisa menggunakan atau mencari pelajaran melalui smarthphone.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa siswa menggunakan smartphone menjadi alternatif belajar mengajar bagi para siswa dan guru dengan konsep yang modern dan sangat praktis. Dengan maraknya sistem elektronik learning seperti sekarang sangat memudahkan para siswa melakukan pembelajaran tanpa interaski langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa beberapa siswa ada yang masih belum paham dalam mencari aplikasi yang diperlukan, dan ada rata-rata siswa juga yang dengan mudah mencari aplikasi. Menurut arahan dari guru, Dalam mencari aplikasi siswa perlu mencari melalui aplikasi playstore kemudian siswa bisa dengan mudah mendonwload aplikasi yang di perlukan. Aplikasi yang sering digunakan siswa yaitu Google, Whatsapp, dan lain sebagainya.

2. Kendala Literasi Digital Siswa Kelas V di SDN 22 Tanjung Batu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 22 Tanjung Batu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti lakukan temukan bahwa rendahnya minat baca siswa tentang literasi digital bahwa siswa kurang dalam hal membaca apalagi dari minat bacanya siswa merasa malas. Dukungan dari seorang guru untuk membantu siswa agar siswa berminat membaca tentang buku-buku yang berkaitan dengan literasi digital. Dengan adanya perpustakaan yang menyediakan berbagai macam buku literasi digital. Minat baca siswa terhadap buku harus ditingkatkan lagi. Siswa harus beradaptasi dengan teknologi untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, rendahnya kesadaran siswa untuk membaca buku

literasi siswa di kelas V masih dikatakan sangat rendah, dalam hal ini guru lebih menekankan kepada siswa akan tentang literasi digital.

3. Cara Guru Mengatasi Kendala Berliterasi Digital Siswa Kelas V Di SDN 22 Tanjung Batu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 22 Tanjung Batu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti lakukan bahwa upaya yang dilakukan guru adalah menerapkan membaca siswa di perpustakaan minimal 3 kali seminggu, supaya siswa dilatih dalam minat membaca tentang buku-buku literasi digital. Guru harus memberikan arahan tentang kesadaran siswa untuk membaca buku literasi digital. Penjelasan dan arahan akan membuat siswa sadar betapa pentingnya dalam membaca buku-buku literasi untuk menambah pengetahuan (kognitif) lebih dalam tentang literasi digital.

Guru harus menguasai dan memanfaatkan alat-alat digital dalam proses pembelajaran. Supaya bisa menghadapi siswa yang sulit dalam menggunakan alat-alat digital. Guru harus lebih mengerti apa itu literasi digital supaya saat menjelaskan kepada siswa tidak salah pengertian tentang apa itu literasi digital. Guru harus melakukan pelatihan-pelatihan metode mengajar tentang literasi digital. sekolah harus memiliki fasilitas sarana dan prasarana alat digital untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, seperti wifi, handphone, dan alat-alat digital lainnya supaya proses pembelajaran menjadi efektif. Guru akan memberikan arahan yang lebih maksimal agar siswa bisa mengoptimalkan smartphone mereka dengan baik. Tentu tidak mudah, karena zaman sekarang hanya sedikit siswa yang menggunakan smartphone mereka untuk belajar. Untuk itu kami sebagai guru meminta para orang tua supaya membantu kami dalam mengawasi peserta didik agar menggunakan smartphone dengan baik.

Pembahasan

Berikut ini peneliti akan menguraikan pembahasan terkait Analisis Literasi Digital Kelas V di SDN 22 Tanjung Batu :

1. Literasi digital kelas V di SDN 22 Tanjung Batu

Menurut (Arbania,dkk) Pendidikan merupakan perubahan tingkah laku manusia agar menjadimanusia dewasa dan mampu menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup mandiri. Untuk menuju ke arah perkembangan manusia yang optimal sesuai potensi yang dimilikinya, manusia memerlukan pendidikan sebagai suatu proses untuk lebih memanusiakan manusia. Untuk menjadi manusia yang sadar akan potensi yang dimilikinya, maka perlu adanya latihan untuk mengasah kemampuan tersebut. Pendidikan juga mengajarkan manusia untuk dapat memahami segala bentuk bidang ilmu dengan literasi. Banyak jenis kegiatan literasi yang diterapkan dalam pendidikan yang jelas bermanfaat untuk menggali potensi setiap individu dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun menurut hasil temuan saya bahwa SDN 22 Tanjung Batu yang merupakan suatu instansi yang telah menggunakan kurikulum 2013 dan telah melakukan penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun dengan adanya penerapan literasi membuat siswa juga masih belum bisa menggunakan alat-alat literasi digital. Dengan begitu perlunya peran penting seorang guru, kepala sekolah dan orang tua untuk memotivasi anak-anak agar terbiasa dalam menggunakan alat-alat digital secara baik tanpa unsur negatif. Siswa harus mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk

mengkomunikasikan konten/informasi dengan kecakapan kognitif atau memiliki daya pikir dalam menilai informasi yang tersedia melalui media digital. Sebagian siswa mampu mengoperasikan alat-alat digital. Guru harus bisa mengarahkan siswanya tentang bagaimana cara mengoperasikan alat-alat digital supaya siswa tidak kesulitan dalam mengoperasikan alat-alat digital.

2. Kendala Literasi Digital Siswa Kelas V di SDN 22 Tanjung Batu

Permasalahan yang dihadapi oleh Kemendikbud adalah rendahnya literasi siswa Indonesia yang diketahui dari hasil tes PISA. Kesulitan siswa dalam berpikir kritis dan bernalar juga diketahui dari minimnya siswa yang dapat menyelesaikan soal higherorderthinking skills (HOTS) yang dimuat dalam soal UN. Oleh sebab itu Kemendikbud menetapkan untuk melakukan asesmen kompetensi untuk semua sekolah, khususnya untuk literasi membaca dan numerasi. Kompetensi membaca dan numerasi adalah dua kompetensi yang harus dimiliki oleh semua siswa, sehingga merupakan kompetensi minimum yang harus diukur. Asesmen literasi sains dan budaya dapat dititipkan dalam tes AKM, dengan membuat soal pengukuran literasi membaca dan numerasi yang mencakup konteks saintifik dan sosial budaya.

Menurut hasil temuan saya bahwa Rendahnya minat baca siswa yang membuat siswa sulit berinteraksi dengan alat-alat digital. Ditambah dengan kurang fasilitas yang disediakan sekolah. Seharusnya pemerintah menyediakan alat-alat digital dan fasilitas yang lengkap agar gerakan literasi berjalan dengan seharusnya. Dengan demikian bisa memudahkan siswa dalam berliterasi tanpa adanya kendala.

3. Cara Guru Mengatasi Kendala Berliterasi Digital Siswa Kelas V Di SDN 22 Tanjung Batu

Menurut (Azriansyah, Siti Igtiningsih dan Heri Setiawan) bahwa strategi yang biasa digunakan oleh guru-guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai berikut :

Pertama, Guru menggunakan games atau permainan, misalnya melakukan kegiatan yang menyenangkan. Berdasarkan buku induk Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sebelum pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit dimulai guru sebisa mungkin memberikan suasana yang menyenangkan di dalam ruangan kelas.

Kedua, Memisahkan siswa yang bisa dan tidak bisa membaca. Perlunya strategi yang harus dimiliki oleh guru agar tujuan yang diharapkan. Strategi dapat dikatakan suatu seni merancang operasi di dalam pembelajaran, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat.

Ketiga, Memanfaatkan waktu luang atau jam istirahat untuk kegiatan membaca. Guru mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid). Mengatur, membagi, dan membedakan proses membaca salah satu cara mengetahui perkembangan membaca siswa mulai dari yang masih mengeja, lancar membaca, dan sebagainya.

Keempat, Memanfaatkan ruang pojok baca kelas.

Kelima, Mencari buku bacaan di internet dan di printkan, misalnya buku bacaan pelajaran, buku cerita, dan jurnal-jurnal.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian seperti telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka

peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Digital Siswa Kelas V di SDN 22 Tanjung Batu pada kategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari cara guru menjelaskan dan mengarahkan siswa tentang literasi digital yang sedang diterapkan di sekolah. Karena ada sebagian siswa memahami apa itu literasi dan ada siswa yang masih dikatakan belum memahami literasi digital.
2. Kendala Literasi Digital Siswa Kelas V di SDN 22 Tanjung Batu dikategorikan cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa masih banyak kendala yang dihadapi siswa dalam berliterasi digital. Salah satunya yaitu fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya pemahaman guru dalam menjelaskan tentang literasi digital, serta masih ada siswa yang belum mengetahui bagaimana cara menggunakan alat-alat digital.
3. Cara Guru Mengatasi Kendala Berliterasi Digital Siswa Kelas V Di SDN 22 Tanjung Batu dikategorikan sudah baik. Karena siswa diterapkan untuk membaca minimal 3 kali dalam seminggu supaya siswa bisa mengenal lebih jauh tentang literasi digital. Dan perlunya pelatihan-pelatihan oleh guru supaya bisa menjelaskan kepada siswanya tentang literasi digital secara efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Safitri, I. (2020). Analisis Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. 2 (2), 2.
- Julia,D, Sereger, N. (2017) [http://perpustakaan.deajulia.weebly.com/uploads/1/.../makalah literasi media dan digital.pdf](http://perpustakaan.deajulia.weebly.com/uploads/1/.../makalah_literasi_media_dan_digital.pdf) diakses.
- Jessica, A. R. A Harmianto, S & Mareza, L. (2020). *Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku Kelas VI SD Negeri 2 Purbalingga Lor*. 2(2), 140.
- Kemendikbud. (2017). Buku Saku: Gerakan Literasi Sekolah. (Jakarta:Kemendikbud), 7.
- Azriansyah, Igtiningsih, S. & Setiawan, H. (2021). *Analisis Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. 1 (4), 267-268.